

SKRIPSI
ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

RIFDA HIDAYAT
NPM : 165210652

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rifda Hidayat
NPM : 165210652
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC
Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia”

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Deka

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

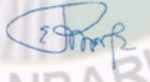

Alamat :Jln. KaharudinNasution No. 113 MarpoyanPekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rifda Hidayat
NPM : 165210652
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
JudulSkripsi : "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGENC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

Disetujui Oleh :

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraiani R, M.Si ()
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME ()

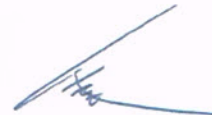
Mengetahui:

Pembimbing1



Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Ketua Program Studi



Abd. RazakJer, SE., M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat :Jln. KaharudinNasution No. 113 MarpoyanPekanbaru

Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifda Hidayat

NPM : 165210652

Program Studi : Manajemen (S1)

Konsentrasi : KEUANGAN




Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

JudulSkripsi : “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode
RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

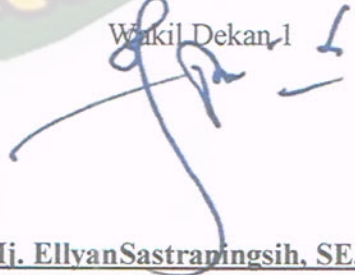
Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	BeritaAcara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	24-07-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang ditambah dengan data seperti nilai ROA atau ROE pada bank syariah keseluruhan dari tahun 2014 – 2018.- Cari data di OJK atau BI.	

			- Jelaskan data ROA atau ROE tersebut.	
2.	06-08-2020	X	- ACC Seminar Proposal.	
3.	17-06-2021	X	- No halaman harus dibuat. - Isi pembahasan diringkas saja. - Tabel cukup berisi hasil sehat atau kurang sehat atau tidak sehat. - Buat penjelasan secara deskriptif.	
4.	23-06-2021	X	- Lampirkan data berupa angka rasio – rasio. - ACC Seminar Hasil.	

Pekanbaru, 27 Agustus 2021

Wakil Dekan I



(Dr. Hj. Ellyan Sastrapingsih, SE., M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 824/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Agustus 2021, Maka pada Hari Selasa 03 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

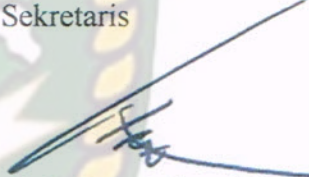
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Rifda Hidayat |
| 2. NPM | : 165210652 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) 81 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis


Abd. Razak Jer. SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

()
()
()

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rifda Hidayat
 N P M : 165210652
 Program Studi : Manajemen S1
 Judul skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 03 Agustus 2021
 Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

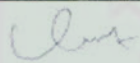
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

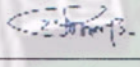

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rifda Hidayat
NPM : 165210652
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
Hari/Tanggal : Selasa 03 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 81)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

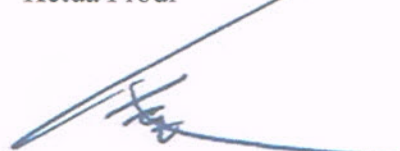
Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Agustus 2021
Ketua Prodi



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

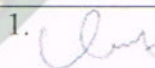
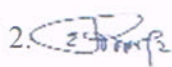

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rifda Hidayat
NPM : 165210652
Judul Proposal : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018).
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 11 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., ME	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nurani. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 11 November 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: **558/Kpts/FE-UIR/2020**

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1

Bismillahirrohmanirrohim

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 Juni 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

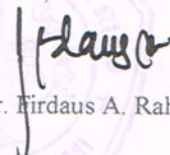
No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
N a m a : Rifda Hidayat
N P M : 165210652
Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru

Pada Tanggal: 17 Juni 2020

Dekan,


Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, Ak.,CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik serjana ,baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan ,rumusan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun,kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ilmiah ini tidak dapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasi orang lain,kecuali secara tertulis dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarah dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam peryatan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan yang di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Pekanbaru, 27 Agustus 2021

Saya yang membuat pernyataan



RIFDA HIDAYAT

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

RIFDA HIDAYAT
165210652

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penilaian kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan metode RGEC periode 2014 - 2020. Faktor – faktor penilaian pada metode RGEC dengan melihat profil resiko berdasarkan rasio. Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Di Indonesia. Teknik pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah keseluruhannya dalam kategori sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Tingkat Komposit

ABSTRACT

BANK HEALTH ASSESSMENT ANALYSIS USING RGEC METHOD INSHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

By:

RIFDA HIDAYAT
165210652

The purpose of this study is to analyze the health assessment of Islamic commercial banks using the RGEC method for the period 2014 - 2020. The assessment factors in the RGEC method by looking at the risk profile based on the ratio. The object of this research is all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The technique in this research uses purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this study indicate that all Islamic Commercial Banks are in the healthy category.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC, Composite Rate

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**. Shalawat beriring salam tak lupa pla penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi muhammad SAW dengan membacakan *allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi inimerupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada :

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapar Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hamdi Agustin, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing, dan meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis

dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang bermanfaat dan solusi atas setiap permasalahan dalam penulisan skripsi.

5. Ibu Restu Hayati, SE., M.M selaku Dosen Manajemen Keuangan Universitas Islam Riau yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungannya untuk penulis.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, nasihat, bimbingan motivasi, dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang serta penuh rasa hormat, dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkorban dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Tekhusus untuk :

1. Cahaya hidupku yang senantiasa mengiri langkahku dengan segala doa yang tulus, kasih sayang yang tiada henti, usaha yang tiada lelah, dan dorongan semangat yang begitu berarti dalam hidupku, ibuku tersayang Zulisma dan Ayahanda tercinta Hidayat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan lahir batin, umur yang panjang, dan selalu dalam lindungan Allah. Aamiin.
2. Kepada kakakku Riska Hidayat, terimakasih tidak pernah henti mengurus emosiku, menjadi teman kelahiku, walaupun aku tau dihatimu paling dalam kamu menyayangiku. Dan adikku Albert Hidayat, terimakasih selalu mau disalahkan, semoga kamu bisa mengikuti jejak kakakmu, membahagiakan ibu dan ayah. Sangat besar rasa sayangku kepada kalian berdua, semoga kita bisa menjadi anak yang baik dan membanggakan keluarga.
3. Teta ku (Adik Ibuku), Lisma Dwi Murni yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan. Terimakasih telah mengarahkan ku untuk menjadi anak yang lebih berguna, terimakasih telah mengajarkan ku tentang pengalaman

selanjutnya setelah menempuh hidup perkuliahan. Semoga selalu memberikan ku motivasi agar aku lebih bersemangat lagi.

4. Sahabatku. Aulya Maizola yang selalu ada dalam kondisi apapun. Dari semester satu hingga akan berakhirnya masa ini. Terimakasih sudah memberikan canda, tawa, tangis, bahagia dan segala sesuatu yang indah selamamenjalankan perkuliahaan. Terimakasih telah menjadi sandaran dalam hidupku, maafkan aku terkadang sering menyusahkanmu, tapi aku tau dalam lubuk hatimu kamu tidak pernah merasa disusahkan. Semoga persahabatan kita tidak akan pernah terputus sampai nanti kita punya anak dan cucu, aamiin.
5. kepada Bayu Sugara, terimakasih telah menemani dari awal pendaftaran kuliah hingga akan selesainya kuliah ini. Terimakasih selalu ada disetiap saat aku membutuhkan bantuan. Semoga kita sama-sama sukses dikehidupan selanjutnya. Semoga kita selalu dalam lindungan allah, aamiin.
6. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidka bisa disebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 27 Agustus 2021

Rifda Hidayat

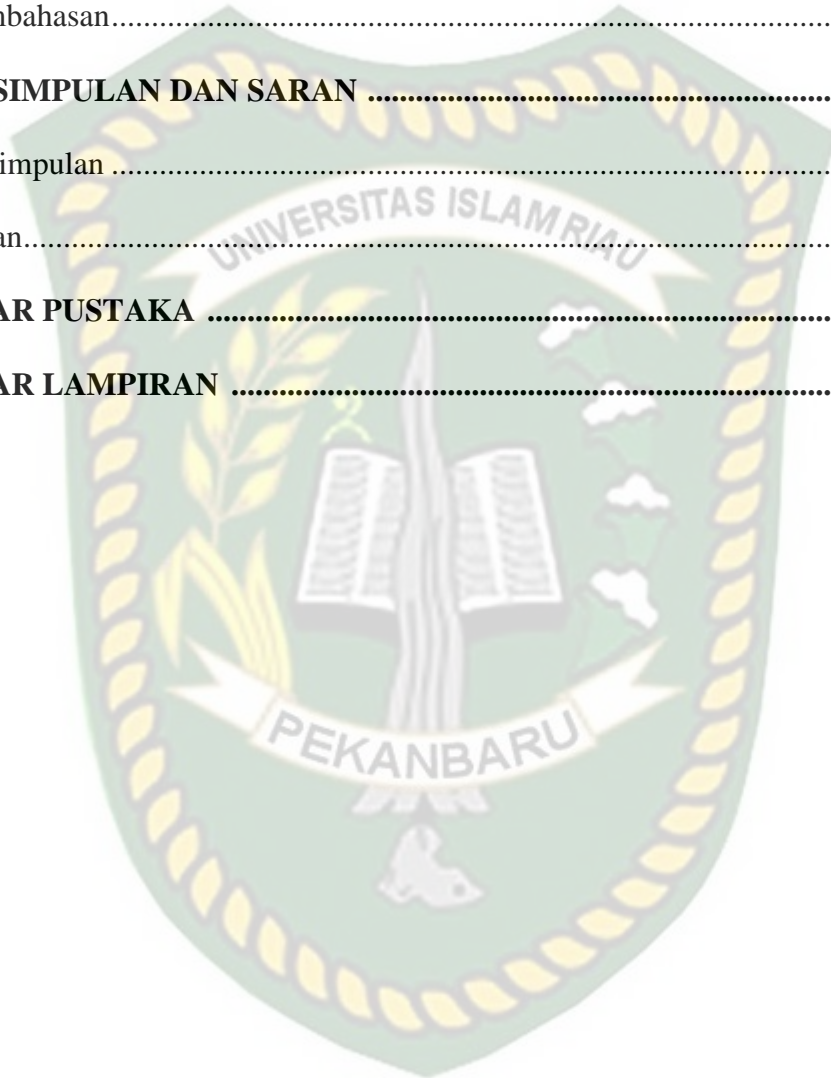
DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
II TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan	10
2.2 Bank Syariah	10
2.5.1 Pengertian Bank Syariah.....	10
2.2.2 Jenis Bank Syariah	11
2.2.3 Ciri – ciri Bank Syariah	11
2.3 Kesehatan Bank.....	12
2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank	12
2.3.2 Aturan Kesehatan Bank	13

2.5 Pendekatan Metode RGEC	13
2.5.1 Profil Risiko	15
2.5.2 Good Corporate Governance (GCG)	17
2.5.3 Rentabilitas.....	18
2.5.4 Permodalan.....	21
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	23
2.8 Hipotesis Penelitian.....	23
III METODE PENELITIAN	25
3.1. Objek Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	26
3.3. Operasional Variabel.....	27
3.4. Jenis Dan Sumber Data	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Sumber Data.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Teknik Dokumentasi	29
3.5.2 Studi Pustaka.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	31
4.1 Profil Singkat Perusahaan	31
V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian	38

5.1.1 Analisis Profil Risiko	38
5.1.2 Analisis Good Corporate Governance (GCG)	44
5.1.3 Analisis Rentabilitas	45
5.1.4 Analisis Permodalan	53
5.2 Pembahasan.....	58
VI KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Matriks Pengukuran NPF	16
Tabel 2.2 Matriks Pengukuran FDR.....	17
Tabel 2.3 Matriks Pengukuran ROA.....	19
Tabel 2.4 Matriks Pengukuran ROE	20
Tabel 2.5 Matriks Pengukuran BOPO	21
Tabel 2.6 Matriks Pengukuran CAR	21
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Data Yang Dibutuhkan Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Operasional Variabel	27
Tabel 5.1 NPF Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020.....	38
Tabel 5.2 FDR Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020	41
Tabel 5.3 GCG Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020.....	44
Tabel 5.4 ROA Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020.....	45
Tabel 5.5 ROE Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020	47
Tabel 5.6 BOPO Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020	50
Tabel 5.7 CAR Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020.....	53
Tabel 5.8 Penilaian Kmposit Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2020.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020	2
1.2 Perkembangan Kinerja ROA dilihat dari 2 Tahun Terakhir	5
5.1 Rata - rata NPF Bank Umum Syariah 2014 - 2020	40
5.2 Rata - rata FDR Bank Umum Syariah 2014 - 2020	43
5.3 Rata - rata ROA Bank Umum Syariah 2014 - 2020	47
5.4 Rata - rata ROE Bank Umum Syariah 2014 - 2020	49
5.5 Rata - rata BOPO Bank Umum Syariah 2014 - 2020	52
5.6 Rata - rata CAR Bank Umum Syariah 2014 - 2020	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.8 Kerangka Pemikiran	23



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

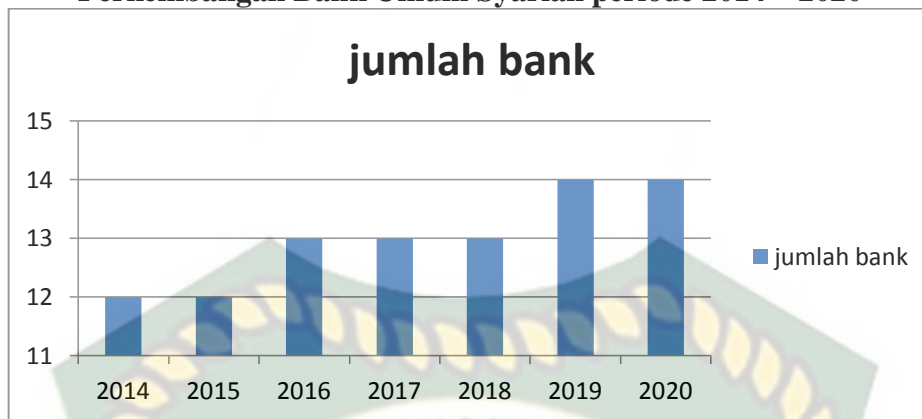
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perekonomian dan keuangan sebuah negara ditentukan oleh instrument yang paling penting yakni perbankan. Karena kegunaan dari bank adalah menjadi penghubung antara masyarakat yang memerlukan dan masyarakat yang kelebihan dana. Lembaga jasa keuangan yang paling lengkap adalah bank. Kegiatan operasional bank yaitu berupa penghimpunan dana yang nantinya akan di salurkan kembali. Penyaluran ini dapat berbentuk simpanan ataupun pembiayaan dan usaha lainnya yang berkaitan dengan perbankan.

Dalam sistem perekonomian nasional berdasarkan prinsip syariah, kemajuan yang cukup signifikan diperlihatkan oleh bank syariah Indonesia. Perlu dilakukan pengawasan terhadap kinerja bank terkait dengan eksistensi bank syariah dan kemajuan perbankan Indonesia yang begitu pesat.

Perbankan syariah semakin menunjukkan kemampuannya dalam pengelolaan dana masyarakat karena dukungan penuh yang diberikan pemerintah Indonesia. Dari sisi kelembagaan, sisi aset dan jumlah DPK, sistem perbankan syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Menurut data statistik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2020.

Grafik 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020



Sumber: ojk.go.id

Kegiatan usaha masing-masing bank dan keadaan keuangannya diawasi oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan perbankan dengan tujuan tercipta dan terpeliharanya kesehatan bank secara sistem atau secara individual.

Banyak sekali resiko terkait operasional terkait fungsi perbankan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat. Ada 10 profil risiko yang terkait dengan perbankan syariah didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah yakni, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, Risiko Kepatuhan dan Risiko Investasi. Penilaian sehat atau tidaknya suatu bank berkaitan dengan pengelolaan risiko-risiko tersebut.

Kesehatan bank didefinisikan dimana bank mampu dalam melaksanakan operasional kegiatan dan kewajiban perbankan sesuai ketentuan dalam undang-undang. Untuk bank Indonesia penilaian kesehatan bank di gunakan sebagai penetapan implementasi strategi pengawasan dan dapat juga dijadikan strategi usaha di waktu mendatang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas

yang bertanggung jawab terhadap perbankan untuk skala nasional juga menggunakan penilaian kesehatan bank sebagai instrumen pengawasan.

Di Indonesia, beberapa perubahan terjadi terhadap penilaian standar terhadap kesehatan bank. Pada tahun 1991, standar yang digunakan CAMEL dan pada tahun 1997 menjadi CAMELS. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang standar penilaian kesehatan bank menegaskan bahwa penilaian berdasarkan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penerapannya pada bank syariah berlaku setelah terbitnya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang mengatur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Bab IV Pasal 11 tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi disebutkan bahwa penilaian dengan pendekatan risiko ini atau disebut RGEC merupakan singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dari keempat faktor tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif namun dapat dijadikan parameter dalam penilaian.

Kinerja perbankan dibentuk berdasarkan 18 indikator yang terbagi pada faktor berikut yakni LDR, NPL, CR dan IER termasuk dalam *Risk Profile*. Penilaian *self assesment* menjabarkan pengaruh terbentuknya faktor rasio *Good Corporate Governance*. Faktor *Earnings* atau *Rentabilitasterdiri* dari ROE, NIM, ROA, ROTA, GOTA, NPM, PM, BOPO, dan GPM tergolong Rasio PR, CAR, DRR, dan RAR yang dapat dikategorikan menjadi faktor *Capital* atau *Permodalan*. (Setiaji, 2015).

Kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional perbankan dan penilaian terhadap risiko inheren merupakan definisi dari faktor *Risk Profile* dalam RGEC. Faktor profil risiko ini memuat beberapa risiko yang berpengaruh

besar terhadap operasional perbankan. Kemudian faktor *Good Corporate Governance* adalah penilaian yang didasarkan pada kualitas tata kelola manajemen yang diterapkan oleh suatu perusahaan GCG berperan menjelaskan hubungan para pihak yang berkepentingan atas pengarahn pengendalian perusahaan meliputi: dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan stakeholder lainnya. Berdasarkan hasil self assesment yang dilakukan oleh setiap bank dengan merujuk pada surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014 untuk menentukan penilaian GCG dalam penilaian kesehatan bank.

Perhitungan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) bagi perusahaan dilaksanakan dalam menentukan penilaian faktor *Earnings*. Hal ini disebabkan karena pengukuran rentabilitas mencakup manajemen rentabilitas dan evaluasi terhadap kinerja. Untuk mengukur rasio kecukupan modal operasional bagi bank dilakukan penilaian faktor *capital* atau *Permodalan*.

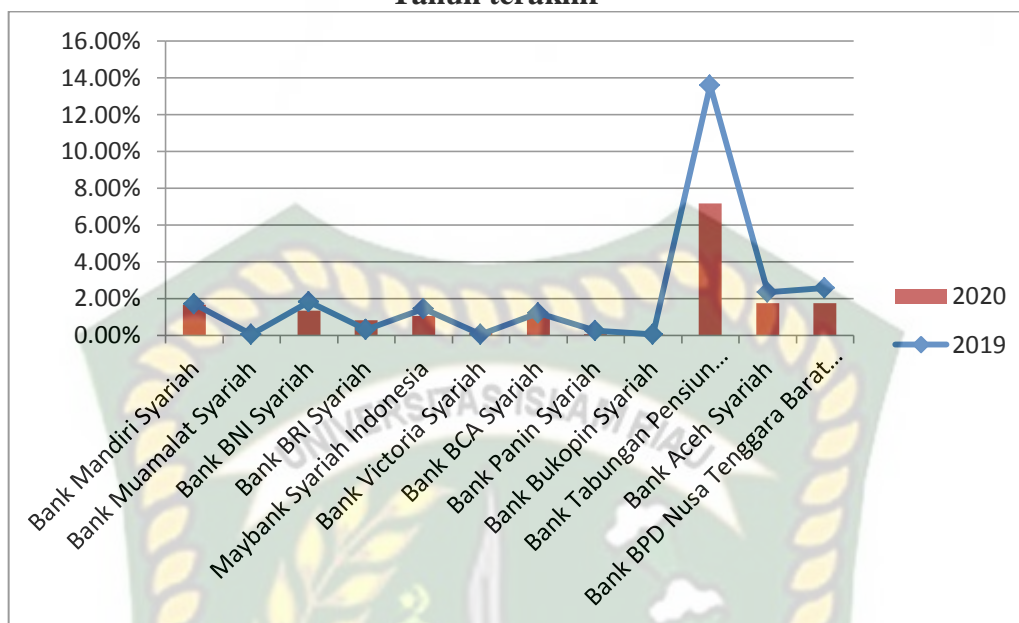
Analisis terhadap laporan keuangan diperlukan bank untuk menilai kesehatan bank. Hal ini disebabkan laporan keuangan adalah yang paling utama dalam menilai tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan yang dibandingkan untuk dua periode atau lebih kemudian akan diteliti lebih lanjut untuk memperoleh data pendukung dalam proses pengambilan keputusan pihak tertentu.

Rasio keuangan merupakan instrumen yang populer dalam melakukan analisis laporan keuangan dimana laporan tersebut biasanya terdiri dari beberapa informasi yang penting terkait keadaan actual dan kemajuan perusahaan selanjutnya. Pada masing-masing model analisis menggunakan analisis rasio keuangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dilakukan demi efektivitas dan efisiensi operasional dan evaluasi kerja.

Non Performing Financing (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile*. Selanjutnya (*Good Corporate Governance*) atau dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik ialah sistem yang mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah *Earning (Rentabilitas)* yaitu bagaimana perusahaan mumpuni untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan dalam total aktiva, rasio yang digunakan yakni *Ratio On Equity* (ROE), *Ratio On Asset* (ROA) dan *BOPO*. Modal paling kecil yang diperlukan dalam menutup resiko kerugian yang timbul dari investasi aset-aset beresiko dan untuk mendanai aset tetap dan dan investaris bank. *Capital Agency Ratio* (CAR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor *Capital/Permodalan*.

Laporan mengenai laba rugi dalam perbankan syariah merupakan hal penting dalam laporan keuangan. Salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dana melalui aset yang dimiliki, dan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan di masa yang akan datang, adalah *Ratio On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset. Karena besaran ROA nilainya bergantung pada laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut berdasarkan data yang diperoleh dari nilai *Ratio On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dilihat dari 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020.

Grafik 1.2
Perkembangan Kinerja ROA Pada Bank Umum Syariah dilihat dari 2
Tahun terakhir



Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari grafik diatas, dapat dilihat Rasio yang nilainya lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efektif dalam dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Namun apabila Ratio On Assets (ROA) semakin rendah bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2020 ? “

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan metode RGEC periode 2014 – 2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan evaluasi terhadap bank sehingga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
3. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahulu yang berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang metode RGEC yang terdiri dari pengertian tentang metode RGEC, penjelasan seputar *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum seluruh bank syariah di Indonesia, data yang dilihat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan kesimpulan hasil bank tersebut.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulis dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penjabaran terstruktur keadaan actual dan kinerja dari entitas syariah berisi informasi yang bermanfaat untuk kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada masyarakat.

Laporan keuangan bermanfaat juga sebagai penghubung informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingannya yaitu pihak eksternal dan pihak intern perusahaan. Pengukuran dan pembuatan evaluasi mengenai hasil operasional dan perbaikan kesalahan serta menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan kegunaan laporan bagi pihak intern perusahaan. Pihak eksternal menggunakan informasi untuk penilaian kinerja perusahaan.

2.1.2 Tujuan

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan adalah tujuan dari laporan keuangan dengan tujuan :

- 1) Menyediakan data terkait keadaan keuangan bank termasuk modal bank pada periode tertentu, harta bank dan kewajiban bank.
- 2) Menyediakan bahan terkait untung rugi bank pada jangka waktu tertentu;

- 3) Menyediakan penjelasan melalui laporan keuangan yang disajikan suatu bank bagi pihak-pihak yang berkepentingan
- 4) Menyediakan data tentang kinerja suatu bank.

2.1.3 Keterbatasan

Data yang terdapat dalam laporan tidak selalu menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Terdapat riwayat yang menggambarkan transaksi dan kegiatan yang telah lalu.
- 2) Manfaat bagi pengguna dan informasi yang diberikan sifatnya umum. Informasi khusus tidak dapat dilihat dari laporan keuangan saja.
- 3) Tradisional dalam menghadapi ketidakpastian. Dipilihnya alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang lebih kecil apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos.
- 4) Penyajian suatu peristiwa atau transaksi suatu substansinya dan realitas ekonomi lebih ditekankan pada daripada bentuk hukum yang ada
- 5) istilah-istilah teknis dan pengguna laporan dianggap dapat mengerti bahasa akuntansi dan sifat dari data yang ada;
- 6) Adanya pertimbangan dan taksiran.
- 7) Melaporkan data yang sifatnya material saja;
- 8) Metode akuntansi yang digunakan bervariasi sehingga akan menimbulkan keberagaman dalam tingkat kesuksesan antar bank dan pengukuran sumber daya ekonomis.
- 9) fakta dan data yang bersifat kualitatif.

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Perangkat dalam ekonomi syariah yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional atau produknya dikembangkan berdasarkan landasan al-qur'an dan hadist merupakan pengertian dari bank syariah. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritual bukan sekedar mencari keuntungan dalam merupakan salah satu karakteristik dari Bank Syariah. Perbedaan diantara bank umum dan bank syariah terletak pada asas operasional yang digunakan.

Dasar pengoperasian bank syariah adalah adanya bentuk kerja sama (partnership) dan asas bagi hasil (profit and loss sharing atau risk return sharing). Hubungan antara bank syariah dengan nasabah bukan hubungan antara penghutang (debitur) dengan yang menghutangkan (kreditur) hal ini berbeda dari bank konvensional yang berpatokan pada bunga. Jika

2.2.2 Jenis Bank Syariah

Dalam memberikan jasa pembayaran, Bank Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha dan operasional berdasarkan kaidah syariah. Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 (pasal 2) mengenai bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dapat berupa : (a) perseroan terbatas, (b) perusahaan daerah, dan (c) koperasi.

Kemudian pengembangan oleh bank konvensional yang ingin membuka layanan produk dan jasa berdasarkan prinsip syariah disebut Unit Usaha Syariah (UUS). Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran adalah definisi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2.2.3 Ciri Bank Syariah

Ciri-ciri bank syariah antara lain :

1. Pada waktu akad terdapat biaya yang disetujui bersama diwujudkan dengan jumlah nominal angka, dan dapat dilakukan penawaran dalam batas wajar.
2. Hindari penggunaan persentase dalam pembayaran, karena meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir, persentase sifatnya melekat pada sisa hutang.
3. Laba ataupun rugi pembiayaan pada hakikatnya hanyalah Allah yang mengetahui sehingga penetapan perhitungan keuntungan bank tidak dilakukan di waktu akad.
4. Dasar-dasar tentang muamalah islam harus dikuasai oleh manajer dan pimpinan bank syariah begitu juga mengawasi operasional bank harus sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh dewan pengawas yang bertugas.
5. Penggunaan istilah arab pada produk yang dikeluarkan.
6. Terdapat produk tertentu/khusus dimana tidak tersedia pada bank konvensional yakni pembiayaan tanpa beban bersifat sosial sehingga tidak wajib bagi nasabah mengembalikannya.

2.3 Kesehatan Bank

2.3.1 Pengertian

Kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara wajar dan mumpuni dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan telah ditetapkan adalah pengertian dari kesehatan bank. Aspek yang harus diketahui oleh stakeholder adalah tingkat kesehatan bank. Perlu adanya penilaian kesehatan bank untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang dan dalam penerapan GCG. Terkhusus pada stakeholder dimana penilaian kesehatan bank akan menentukan dalam berinvestasi. Tingkat kesehatan bank mempengaruhi harga saham dalam pasar saham.

Kinerja perbankan nasional ditunjukkan oleh penilaian kesehatan bank dimana menjadi hasil dan aspek dalam pengawasan perbankan. Prinsip-prinsip umum sebagai penilaian tingkat kesehatan bank yakni berorientasi risiko, materialistis, proporsionalitas, komprehensif, signifikan dan terstruktur.

2.3.2 Aturan Kesehatan Bank

Pengaturan kesehatan Bank menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia menetapkan:

- a. Bank harus memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian
- b. Dalam memberikan pembiayaan bank tidak boleh menggunakan cara yang merugikan bank dan mengabaikan kepentingan nasabah.
- c. Segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya, bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia sesuai tata cara yang telah ditetapkan.
- d. Pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas pada bank wajib diberikan kepada Bank Indonesia dan wajib memberikan bantuandalammendapatkan keerrangan.
- e. Pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkalamapun setiap waktu apabila diperlukan dilakukan oleh Bank Indonesia.
- f. Neraca, perhitungan laba/rugi tahunan dan laporan berkala lainnya kepada bank wajib disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
- g. Perhitungan untung/rugi dan neracawajib diumumkan kepada Bank Indonesia dalam waktu dan bentuk yang telah ditetapkan.

Dengan demikiandiharapkan bankdalam kondisi sehat dan tidak akan merugikan masyarakat.

2.4 Pendekatan Metode RGEC

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dimana bank umum wajib menilai sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau biasa disebut dengan Metode RGEC baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengatur Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Peringkat Komposit yang dikategorikan sebagai berikut:

1. PK-1 atau Peringkat Komposit 1: secara umum kondisi bank sangat sehat sehingga dianggap sangat mampu menghadapi adanya perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya sebagai pengaruh negatif yang mungkin terjadi.
2. PK-2 atau Peringkat Komposit 2: secara umum kondisi bank sehat sehingga dinilai mampu menghadapi adanya perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya sebagai pengaruh negatif yang mungkin terjadi.
3. PK-3 atau Peringkat Komposit 3: secara umum kondisi bank cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi adanya perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya sebagai pengaruh negatif yang mungkin terjadi.
4. PK-4 atau Peringkat Komposit 4: secara umum kondisi bank kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi adanya perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya sebagai pengaruh negatif yang mungkin terjadi.
5. PK-5 atau Peringkat Komposit 5: secara umum kondisi bank tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi adanya perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya sebagai pengaruh negatif yang mungkin terjadi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat menggunakan beberapa faktor, penilaian kesehatan bank yang digunakan adalah sebagai berikut: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*.

2.4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mencakup penilaian profil risiko terdiri atas delapan jenis risiko, yakni: risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, strategik, hukum, kepatuhan dan risiko reputasi.

Berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko akan diperoleh rating komposit untuk masing-masing jenis risiko. Rating *Risk Profile* (Profil Risikonya) ditentukan dengan mencari rata-rata bobot atas masing-masing rating risiko tersebut.

a. Risiko Kredit

Kegagalan dalam memenuhi liabilitas kepada bank Islam sesuai dengan kontrak/perjanjian akan menimbulkan risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam pengukuran risiko kredit diketahui dengan cara mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan menggunakan Rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Matriks dalam pengukuran NPF adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matriks Pengukuran NPF

Peringkat	Keterangan	Criteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2% < 5%
3	Cukup sehat	5% < 8%
4	Kurang sehat	8% < 12%
5	Tidak sehat	> 12%

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel di atas menjabarkan pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari pengukuran NPF bank. Apabila kurang dari 2% dikategorikan dalam keadaan sangat sehat (PK-1), antara 2% sampai dengan kurang dari 5% dikatakan sehat (PK-2). Pada posisi 5% sampai dengan kurang dari 8% termasuk keadaan cukup sehat (PK-3). Dalam posisi 8% sampai kurang dari 12% dinyatakan kurang sehat (PK-4). Jika nilai lebih dari 12% termasuk dalam kategori tidak sehat (PK-5).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul karena bank tidak sanggup mencukupi likuiditas yang telah jatuh tempo. Sumber pendanaan arus kas dan aset likuid bermututinggi dapat digunakan bank, tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan bank untuk memenuhi likuiditasnya,. Risiko ini timbul sebagai konsekuensi dari tidak samanya periode jatuh tempo antara DPK sebagai sumber pendanaan bank dan akad pemberian pinjaman bank kepada debitur. Mengukur risiko likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan Rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Matriks untuk pengukuran FDR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matriks Pengukuran FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50% < 75%
2	Sehat	75% < 85%
3	Cukup sehat	85% < 100%
4	Kurang sehat	100% < 120%
5	Tidak sehat	> 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP Tahun 2004

Tabel matriks diatas menjelaskan tentang nilai FDR berada diantara 50% sampai kurang dari 75% dikatakan sangat sehat (PK-1), antara 75% sampai kurang dari 85% bank dalam keadaan sehat (PK-2), nilai antara 85% sampai kurang dari 100% dikatakan dalam posisi cukup sehat (PK-3). Kemudian nilai FDR bank antara 100% sampai kurang dari 120% bank dinyatakan keadaan kurang sehat (PK-4) sedangkan nilai lebih besar dari 120% termasuk dalam kategori tidak sehat (PK-5).

2.4.2 Good Corporate Governance (GCG)

Kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan disebut juga *Good Corporate Governanc* merupakan (Effendi, 2009).

Sebagai salah satu mekanisme penting, *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu mendorong praktis bisnis secara sehat. Faktor GCG menggunakan penilaian berikut :

- a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi;
- b. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- c. penanganan benturan kepentingan;

- d. adanya penerapan beberapa fungsi seperti : audit intern dan ekstern, kepatuhan bank dan manajemen risiko.
- e. Adanya dana untuk debitur besardan pihak terkait yang
- f. keadaan keuangan dan non keuangan dilaporkan secara transparan;
- g. pelaporan internal dan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance
- h. rencana strategi bank.

2.4.3 Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas dikenal juga dengankemampuan usahadalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk pengukuran efisiensi usaha dan laba yang dicapai bank yang bersangkutan. Keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatansebagai *performance* perusahaan. Mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentudan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya merupakan tujuan dari Rasio rentabilitas.

Faktor rasio rentabilitas mencakuppengevaluasian terhadap kinerja *earning*/rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, sumber-sumber rentabilitasdan manajemen rentabilitas. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk mengukur rentabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

a. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPND tanggal 25 Oktober 2011,Return On Assets (ROA) adalah kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Mengukur aktifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki menggunakan indikator Return On Assets (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan. Perumusan ROA menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matriks Pengukuran ROA

Peringkat	Keterangan	Criteria
1	Sangat sehat	> 1,5%
2	Sehat	1,25% < 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < 1,25%
4	Kurang sehat	0% < 0,5%
5	Tidak sehat	< 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel di atas menjabarkan bahwa ROA bank dengan nilai lebih dari 1,5% termasuk dalam kategori sangat sehat (PK-1), antara 1,25% sampai dengan kurang dari 1,5% dikatakan sehat (PK-2). Apabila ROA antara 0,5% sampai dengan kurang dari 1,25% termasuk cukup sehat (PK-3) kemudian nilai antara 0% sampai dengan kurang dari 0,5% termasuk dalam kategori keadaan kurang sehat (PK-4) sedangkan apabila nilai ROA bank kurang dari 0% tergolong bank dengan keadaan tidak sehat (PK-5).

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuangan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden dengan perumusan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Matriks Pengukuran ROE

Peringkat	Keterangan	Criteria
1	Sangat sehat	> 20%
2	Sehat	12,5% < 20%
3	Cukup sehat	5,01% < 12,5%
4	Kurang sehat	0% < 5%
5	Tidak sehat	< 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel matriks di atas menjelaskan jika ROE bank lebih dari 20% dikatakan sangat sehat (PK-1), antara 12,5% sampai dengan kurang dari 20% termasuk dalam kategori sehat (PK-2). Apabilanilai berkisar antara 5,01% sampai kurang dari 12,5% bank dinyatakan cukup sehat (PK-3). Nilai antara 0% sampai dengan kurang dari 5% dikategorikan kurang sehat (PK-4). Kemudian nilai kurang dari 0% bank termasuk tidak sehat (PK-5).

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio efisiensi yang penggunaannya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengendalianbiaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah definisi dariBOPO dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Matriks Pengukuran BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO < 89%
2	Sehat	89% < 93%
3	Cukup sehat	94% < 96%
4	Kurang sehat	97% < 100%
5	Tidak sehat	BOPO > 100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel pengukuran di atas menjelaskan bahwa jika BOPO bank kecil dari 83% termasuk keadaan bank sangat sehat (PK-1). Apabila BOPO memiliki nilai antara 83% hingga kurang dari 85% dikategorikan sehat (PK-2). Nilai antara 85% sampai kurang dari 87% bank dalam posisi cukup sehat (PK-3). Jika nilai berada antara 87% hingga kurang dari 89% termasuk kategori kurang sehat (PK-4). Kemudian jika nilai lebih besar dari 89% dinyatakan tidak sehat (PK-5).

2.4.4 Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan mencakup evaluasi terhadap kecukupan permodalan. Bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam melakukan perhitungan permodalan, Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur rasio permodalan dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Keterangan	Criteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < 12%
3	Cukup sehat	8% < 9%

4	Kurang sehat	6% < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel diatas menjabarkan tentang CAR lebih dari 12% termasuk kategori sangat sehat (PK-1). CAR dengan nilai antara 9% hingga kurang dari 12% bank tergolong sehat (PK-2). Apabila CAR bank antara 8% hingga kurang dari 9% dinyatakan cukup sehat (PK-3). Untuk CAR antara 6% hingga kurang dari 8% dikategorikan kurang sehat (PK-4). Kemudian jika CAR bank kurang dari 8% bank dikatakan tidak sehat (PK-5).

2.4 Penelitian Terdahulu

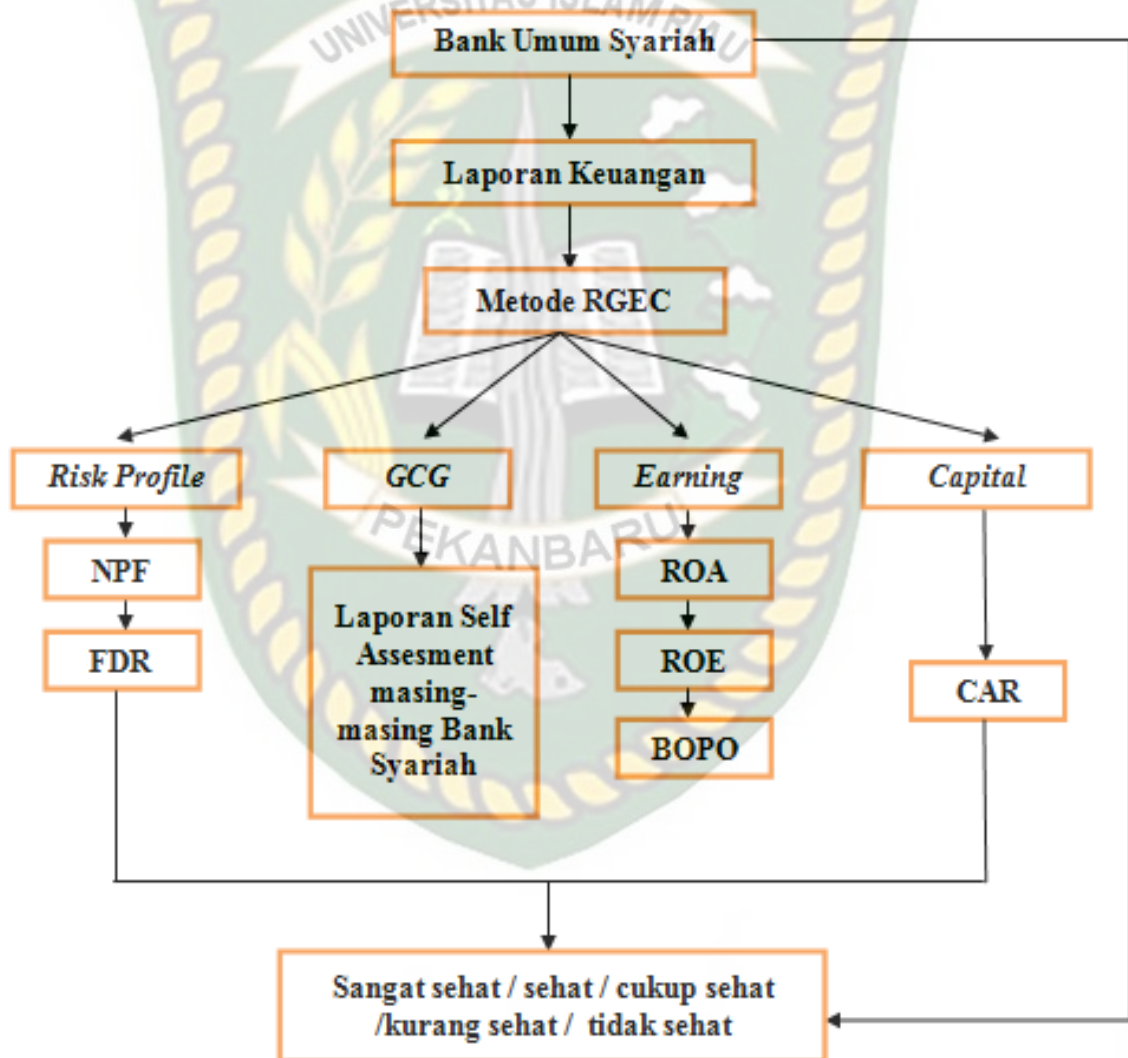
Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohmatius Sadi'ah dan Imam Buchori (2016)	Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016	Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2016	PT. Bank BNI Syariah yang ditinjau dengan menggunakan Metode RGEC berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai keseluruhan 83,33%.
2	Hadi Samanto dan Nurul Hidayah (2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank BRI Syariah (Persero) 2013 – 2018	PT. Bank BRI Syariah periode 2013 – 2018.	Hasil penelitian berkaitan dengan PT. Bank BRI Syariah dengan menggunakan metode RGEC memperoleh peringkat 3 dengan kateogore CUKUP SEHAT dengan komposit akhir 65,71% atau PK > 61%.
3	Ahmad Kudhori dan Retno Dwi Amelia (2016)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 – 2016	Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.	Tingkat kesehatan perbankan syariah dikategorikan sehat terkecuali dua bank syariah.
4	Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode RGEC Periode 2013 – 2017	Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Syariah periode 2013 - 2017.	PT. Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun berada pada peringkat komposit 4 (PK-4)

5	Ida dan Dwinta (2010)	analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada BUMN 2012 – 2016.	Seluruh Bank BUMN yang terdaftar d BEI periode 2012 – 2016.	Hasil analisis tingkat kesehatan bank BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012 – 2016 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada peringkat komposit 1 (PK-1), secara keseluruhan berada dalam peringkat “sangat sehat”.
---	-----------------------	---	---	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.8
Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Diduga Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2020 dalam Kategori Sehat.”



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Bank Umum Syariah adalah objek pada penelitian ini. Peneliti memilih Bank Umum Syariah menjadi objek penelitian karena Bank Umum Syariah dapat dijadikan tampilan secara menyeluruh untuk tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya sebagai objek penelitian. Bank yang menjadi populasi penelitian berjumlah 14 Bank Umum Syariah, yaitu :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah Indonesia
1	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank BNI Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Maybank Syariah Indonesia
7	Bank Victoria Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Bukopin Syariah
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13.	Bank Aceh Syariah
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.2.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang telah masuk seleksi atau subset atau sub kelompok populasi dapat diartikan juga sebagai sampel. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel secara sengaja diambil sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian dengan kriteria :

- a. Masuk dalam daftar Bank Indonesia.
- b. Laporan keuangan atau Laporan Tahunan (*Annual Report*) pada periode 2014 sampai 2019 dipublikasikan secara teratur
- c. Bersedia menginformasikan kebutuhan data seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Data yang dibutuhkan penelitian

No	Variabel	Data yang Diutuhkan
1	NPF	1. pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, atau macet.
		2. total pembiayaan
2	FDR	1. total pembiayaan
		2. total dana pihak ketiga
2	GCG	1. laporan GCG
3	ROA	1. laba sebelum pajak
		2. rata-rata total aset
	ROE	1. laba setelah pajak
BOPO	2. modal sendiri	
	1. beban operasional	
4	CAR	2. pendapatan operasional
		1. modal
		2. aktiva tertimbang menurut risiko

Bank umum syariah yang termasuk dalam sampel penelitian sesuai dengan kriteria penelitian diatas adalah:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah Indonesia
1	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank BNI Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Victoria Syariah
7	BCA Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Bukopin Syariah
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
11	Bank Aceh Syariah
12	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel diatas menunjukkan 12 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan dua bank yang tidak masuk dalam sampel penelitian yakni Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mega Syariah disebabkan tidak dapat memberikan data untuk penelitian

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel		Konsep	Indikator
<i>Risk Profile</i>	NPF	menunjukkan seberapa besar risiko pembiayaan yang akan di tanggung oleh pihak bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
	FDR	menunjukkan kemampuan bank syariah dalam meyalurkan dana dari pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance</i>		Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite Penanganan benturan kepentingan Penerapan fungsi kepatuhan bank, fungsi audit internal, fungsi audit eksternal dan fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan interna Rencana strategis bank.	
<i>Earning</i>	ROA	Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
	ROE	kemampuan bank dalam memperoleh keuangan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
	BOPO	kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Capital	CAR	Pengukuran kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono,2013). Peneliti mengambil data kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan datalaporan keuangan bank yang berbentuk angka yang akan diolah pada penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan tidak langsung diambil dari sumbernya. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan dari Bank Umum Syariah pada Periode 2014 – 2020 yang dipublikasikan masing-masing bank tersebut yang didapat dari halaman website Bank Umum Syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data/informasi yang berfungsi menjadi petunjuk dan pengolahan data bertujuan untuk memperoleh hasil yang bermanfaat bagi pengguna data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah :

3.5.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menggunakan data sekunder dari website yang berkaitan dengan Bank Indonesia (BI) atau Bank Umum Syariah (BUS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perolehan data dari halaman website berbentuk laporan Bank Umum Syariah, regulasi dari BI dan OJK, dan jurnal-jurnal yang selaras dengan judul penelitian.

3.5.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengumpulkan informasi melalui buku, majalah, koran dan literatur ilmiah lainnya dengan tujuannya dapat menjadi sebagai landasan teori. Teori dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur terkait dan merupakan alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Metode RGEC. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Umum metode RGEK wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Pendekatan Risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan variabel indikator penilaian kesehatan yaitu :

1. Profil Risiko(*Risk Profile*) : risiko NPF dan FDR digunakan sebagai indikator penilaian
2. *Good Corporate Governance* (GCG) : kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penerapan fungsi, rencana strategi bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, penanganan benturan kepentingan, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
3. *Earnings* (Rentabilitas) menggunakan indikator ROA, ROE, dan BOPO.
4. *Capital* (Permodalan), indikator penialain yang digunakan adalah CAR.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Singkat Perusahaan

4.1.1 Bank Mandiri Syariah

Berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, PT. Bank Mandiri Syariah dan secara mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah dengan layanan 114 payment point, 36 kantor layanan global, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia ditambah dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.

Posisi kecukupan modal perusahaan yang ditunjukkan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 16,15% sehingga bank cukup kuat untuk menopang pertumbuhan bisnis pada tahun berikutnya. Dari sisi Return On Equity (ROE) Bank membukukan angka 15,66% dan sudah jauh membaik dibandingkan 8,21% pada tahun 2018. Hal itu menunjukkan kinerja perusahaan terus membaik sehingga dapat memberikan return optimal.

Bank mandiri syariah hingga kini memiliki ekuitas sebesar Rp 8,04 triliun dengan total aset Rp 98,34 triliun. Bank mandiri syariah termasuk dalam kategori Buku III dan akan naik ke BUKU IV dan untuk mengejar target tersebut salah satu upaya yang dilakukan dengan peningkatan produktivitas melalui beberapa inisiatif strategis yang sudah ditentukan.

4.1.2 Bank Muamalat Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabi'us Tsami 1412 H (1 November 1991) oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2009, dengan Akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2009, pembukaan cabang Internasional Bank Muamalat untuk pertama kalinya di Kuala Lumpur Malaysia dan bulan juli 2009 melaksanakan pergantian manajemen. Hingga saat ini bank Muamaat telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Bank ini memiliki 120.000 jaringan ATM Bersamadan ATM Prima, 619 unit ATM Muamalat, jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Paymentserta 55 unit Mobil Kas Keliling (MEPS).

4.1.3 Bank BNI Syariah

Pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang Jepara, Yogyakarta, Malang, Pekalongan, dan Banjarmasinsesuai Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Kemudian berkembang menjadi 31 kantor cabang pembantu dan 28 kantor cabang. Kemudian tersedia juga dengan lebih kurang 1746 outlet yang tesebar di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (office channelling). Kepatuhan terhadap aspek syariah menjadi perhatian dalam perbankan BNI syariah dan semua produk BNI Syariah telah memenuhi aturan dan melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah(DPS).

Dilakukan spin off tahun 2009 dengan status UUS bersifat sementara sesuai di dalam corporate plan UUS BNI tahun 2003 dan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan. Pada tanggal 19 Jun 2010, BNI Syariah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

4.1.4 Bank BRI Syariah

Pada 16 Oktober 2008, setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 dan melalui akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 sehingga pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Dimana semula beroperasi secara konvensional kemudian kegiatan usaha diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Usaha Unit Syariah PT Bank BRI Syariah Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 membuat aktivasi PT Bank BRI Syariah semakin kokoh. PT Bank BRI Syariah adalah Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga dengan berfokus pada segmen menengah kebawah membuat PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat.

4.1.5 Bank Maybank Syariah

Bank Maybank Syariah didirikan pada Januari tahun 1995 dimana sebelumnya telah lebih dulu beroperasi bank Indonesia-Malaysia bernama bank joint venture. Bank Maybank Syariah mulanya bernama PT Maybank Indocorp dengan menyediakan layanan jasa perbankan umum/konvensional dan juga menyediakan pembiayaan skala besar dalam bentuk korporasi dan komersil. Perubahan terjadi pada

tahun 2010 dimana PT Maybank Indocorp yang semua berupa bank konvensional menjadi PT Maybank Syariah.

Setelah beroperasi tepatnya pada tanggal 23 September 2010, tentunya Bank Maybank Syariah memiliki Visi Misi. Dimana Visi Bank Syariah ini adalah bertekad menjadi perusahaan terdepan dan tentu saja menjadi pilihan dalam hal keuangan syariah di Indonesia yang dapat berkorporasi dan reputasi yang baik serta tetap focus pada strategi bisnisnya. Adapun misinya yaitu melalui penciptaan nilai bagi stakeholder dapat membangun hubungan yang tersu menerus dan saling keterkaitan.

4.1.6 Bank Victoria Syariah

Bidang keuangan mikro dan UMKM yang mempunyai kesempatan sangat besar dipasar dan akan berkembang sebagai strategi pengembangan bisnis bank. Bank Victoria Syariah mengalami kemajuan menjadi entitas bisnis syariah yang memberikan macam-macam solusi finansial kepada nasabahdimana Melibatkan BAZNAS melalui program sosial kemasyarakatan dan disalurkan ke baznas merupakan perwujudan tanggung jawab sosial Bank Victoria Syariah.

Sejak tahun 1967PT Bank Swaguna berdiri di Cirebon yang kemudian diambil alih oleh PT Bank Victoria Internasional, Tbkpada tahun 2007 dan diubah menjadi Bank Umum Syariah. Berdirinya Bankini tentu saja mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia yang efektif sejak tanggal 1 April 2010No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010.

4.1.7 Bank BCA Syariah

Pada tanggal 12 Juni 2009,PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB)berubah menjadiPT Bank Central Asia, Tbk (BCA) berdasarkan perubahanAkta Persyaratan Keputusan di luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49. Tanggal 14 Januari 2010, dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929, AH

.01.02 perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 perubahan kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dan bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010,

4.1.8 Bank Panin Syariah

Panin Bank Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat karena kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. PT Bank Panin Syariah Tbk mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009 berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Usaha perbankan yang dijalankan Bank Panin Syariah didasarkan pada syariat Islam dengan prinsip bagi hasil.

Tumbuh kembang Panin Bank Syariah didukung penuh oleh PT Bank Panin Tbk sebagai perusahaan utama yang merupakan bank swasta terbesar dan didukung oleh bank Islam terbesar di dunia yakni Dubai Islamic Bank PJSC. Membangun kepercayaan nasabah lewat layanan produk berbasis syariah serta mengakuisisi semua kebutuhan masyarakat merupakan komitmen dari Panin Bank Syariah.

4.1.9 Bank Bukopin Syariah

Bermula PT Bank Bukopin Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin Tbk. Pada tahun 2008, PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk tanggal 27 Oktober 2008 mengenai pemberian nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dan pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah dan setelah memperoleh izin kegiatan usaha

bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah resmi melaksanakan kegiatan operasional pada tanggal 9 Desember 2008.

4.1.10 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Bank milik Pemerintah di Aceh didirikan atas perintah Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (sekarang disebut Pemerintah Dewan Perwakilan Nanggroe Aceh Darussalam). Berlokasi di Menara BTPN Lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPN) berdiri pada tanggal 7 Maret 1991. Adapun program yang diunggulkan adalah BTPN Syariah menyediakan layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah, tersedianya akses agar nasabah dapat mewujudkan mimpi untuk hidup yang lebih baik terutama bagi pemberdayaan dan literasi keuangan bagi wanita.

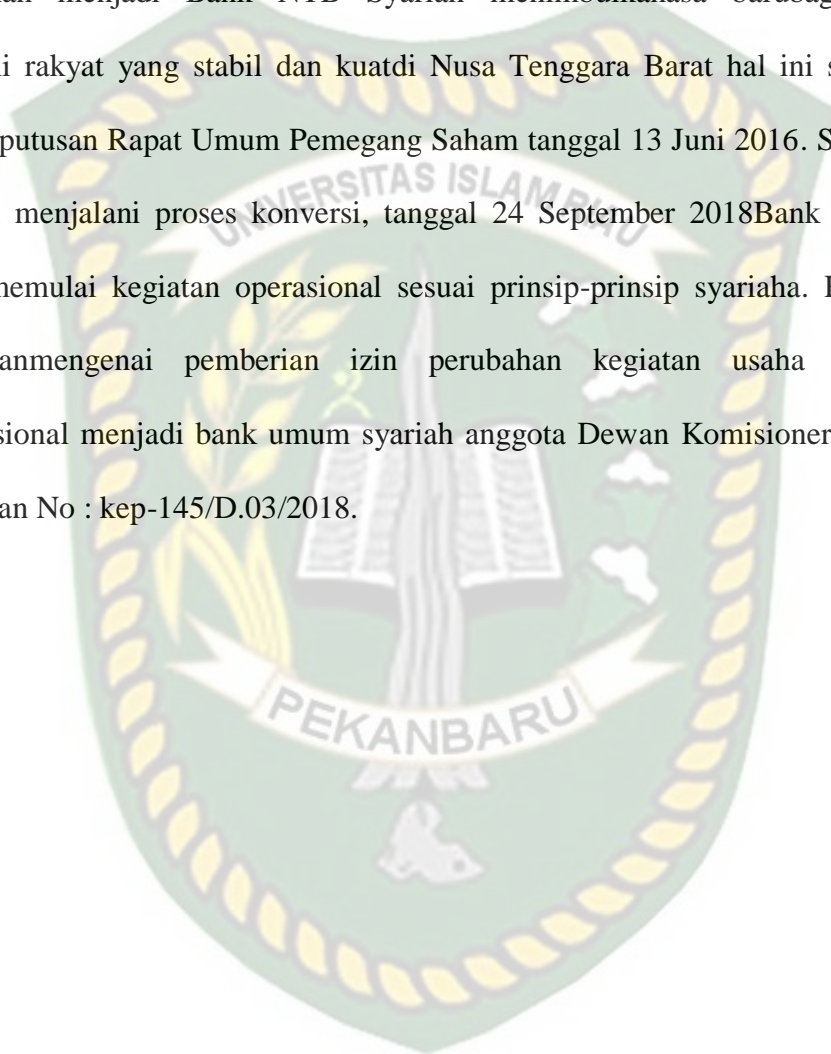
BTPN Syariah selalumenghasilkan kinerja keuangan yang baik dan berusaha meningkatkan nilai untuk peningkatan kehidupan. Produk layanan terus dikembangkan agar bank umum syariah di Indonesia efektif dan efisien memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah kurang sejahtera namun layak diberikan pengembangan keuangan.

4.1.11 Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya Surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin pembukaan kantor cabang syariah bank dalam aktivitas komersial bank dan mulai melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada tanggal 5 November 2004. Tanggal 15 Desember 2008, perubahan nama perseroan menjadi PT Bank Aceh berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Perubahan nama menjadi PT Bank Aceh telah disahkan oleh keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/61/KEP.GBI/GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

4.1.12 Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Pada tanggal 5 Juli 1964, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah berdiridan mulai beroperasi secara perbankan dengan tujuan menjadi Bank Syariah yang terdepan, terpercaya dan berorientasi pada rakyat. PT Bank NTB Syariah melakukan perubahan menjadi Bank NTB Syariah menimbulkan asa baru bagi terciptanya ekonomi rakyat yang stabil dan kuat di Nusa Tenggara Barat hal ini sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016. Selama hampir 2 tahun menjalani proses konversi, tanggal 24 September 2018 Bank NTB Syariah resmi memulai kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariaha. Hal ini sesuai keputusan mengenai pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No : kep-145/D.03/2018.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Definisi dari penilaian bank syariah adalah suatu rangkaian penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya dimana meliputi beberapa aspek, antara lain:

5.1.1 Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

Aspek profil risiko yang digunakan pada penilaian ini adalah :

5.1.1.1 Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebab ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak (kredit macet) diukur dengan rasio Non Performing Finance (NPF). Pembiayaan yang tergolong kurang lancar, macet dan diragukan adalah Pembiayaan bermasalah yang dihitung untuk mengetahui total NPF lalu dibagi dengan jumlah seluruh pembiayaan pihak ketiga.

Non Performing Finance (NPF) periode 2014 sampai 2020 masing-masing Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5.1
NPF Bank Umum Syariah 2014 – 2020

NILAI NPF							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%	0,72%
Bank Muamalat Syariah	4,85%	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%
Bank BNI Syariah	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%	1,35%
Bank BRI Syariah	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	1,77%
Maybank Syariah Indonesia	1,48%	2,42%	2,28%	1,72%	1,50%	1,92%	2,49%
Bank Victoria Syariah	4,75%	4,85%	4,35%	4,08%	3,46%	2,64%	2,90%
Bank BCA Syariah	0,10%	0,70%	0,21%	0,04%	0,28%	0,26%	0,01%

Bank Panin Syariah	0,29%	1,94%	1,86%	4,83%	3,84%	P	2,45%
Bank Bukopin Syariah	3,34%	2,74%	4,66%	4,18%	3,65%	4,05%	4,95%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,87%	0,17%	0,20%	0,05%	0,02%	0,26%	0,02%
Bank Aceh Syariah	0,82%	0,81%	0,07%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,38%	0,47%	0,41%	0,25%	0,57%	0,61%	0,77%
TOTAL	25,86%	27,70%	23,40%	26,90%	23,99%	19,90%	21,42%
RATA-RATA	2,16%	2,31%	1,95%	2,24%	2,00%	1,66%	1,79%

Sumber: Data yang diolah, 2021

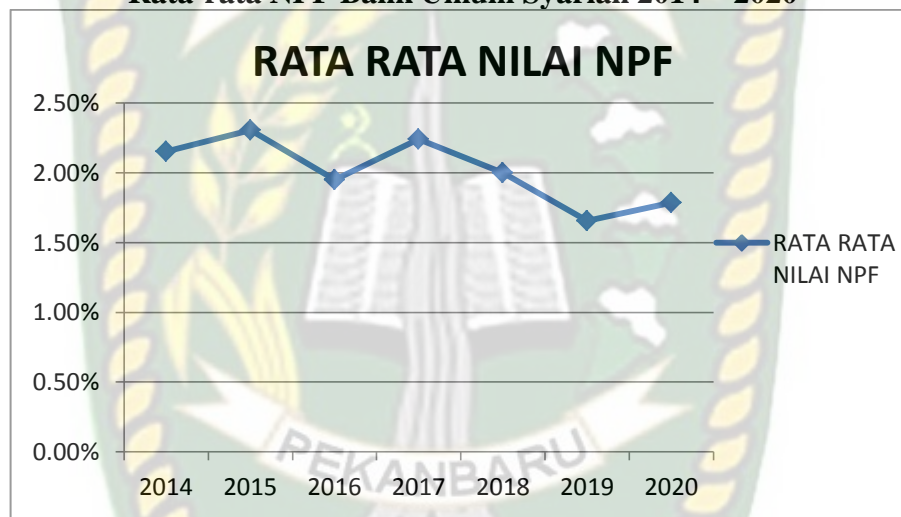
Dari tabel 5.1 dapat dilihat nilai NPF dikatakan sangat sehat kurang dari 2% (PK-1) dan jika nilai NPF mencapai lebih dari 12% akan semakin buruk (PK-5). Terlihat juga bahwa nilai rasio NPF masing-masing bank menunjukkan hasil yang tidak sama.

1. Pada tahun 2014 Bank Umum Syariah yang memiliki NPF tertinggi yaitu 4,85% adalah Bank Muamalat Syariah dan yang memiliki nilai NPF terendah yaitu 0,10% adalah Bank BCA Syariah.
2. Pada tahun 2015 Bank Victoria Syariah memiliki NPF tertinggi yaitu 4,85% dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai NPF terendah yaitu 0,17%.
3. Pada tahun 2016 Bank dengan NPF tertinggi yaitu 4,66% adalah Bank Bukopin Syariah dan Bank dengan NPF terendah yaitu 0,07% adalah Bank Aceh Syariah.
4. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki nilai NPF tertinggi yaitu 4,83% adalah Bank Panin Syariah dan Bank yang memiliki nilai NPF terendah yaitu 0,04% adalah Bank Aceh Syariah.
5. Pada tahun 2018 Bank BRI Syariah memiliki nilai NPF tertinggi yaitu 4,97% dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai NPF terendah yaitu 0,02%.

6. Pada tahun 2019 Bank dengan nilai NPF tertinggi yaitu 4,30% adalah Bank Muamalat Syariah dan Bank dengan nilai NPF terendah yaitu 0,04% adalah Bank Aceh Syariah.
7. Pada tahun 2020 Bank Bukopin Syariah dengan nilai NPF tertinggi yaitu 4,95% dan Bank BCA Syariah dengan nilai NPF terendah yaitu 0,01%.

Berikut adalah grafik yang menjelaskan rata-rata nilai NPF Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.

Grafik 5.1
Rata-rata NPF Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dari grafik diatas terlihat jelas rata – rata nilai NPF tertinggi adalah pada tahun 2015 yaitu 2,31%. Hal ini terjadi karena tingkat kredit macet atau nasabah menunggak dalam pembayaran angsuran pokok pada tahun tersebut tinggi. Dalam hal ini, kredit macet akan menjadi kerugian bagi Bank karena hilangnya peluang untung menghasilkan pendapatan bunga. Sedangkan rata – rata nilai NPF terendah terdapat pada periode 2019 yaitu 1,66%. Berarti hal ini terjadi dikarenakan nasabah membayar kredit lancar tepat waktu, perkembangan rekening debitor baik, tidak ada tunggakan, dan telah memenuhi persyaratan kredit tersebut. Dalam penilaian kesehatan dilihat dari rasio NPF, secara keseluruhan Bank Umum Syariah tidak ada yang termasuk

dalam kategori kurang sehat atau tidak sehat. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada nilai NPF yang lebih dari 12% yang sudah ditetapkan BI.

5.1.1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul karena bank tidak sanggup mencukupi likuiditas yang telah jatuh tempo. Sumber pendanaan arus kas dan aset likuid bermutu tinggi dapat digunakan bank, tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan bank untuk memenuhi likuiditasnya,. Risiko ini timbul sebagai konsekuensi dari tidak samanya periode jatuh tempo antara DPK sebagai sumber pendanaan bank dan akad pemberian pinjaman bank kepada debitur. Mengukur risiko likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan Rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) dengan rumus :

Berikut adalah hasil perhitungan FDR pada Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020 :

Tabel 5.2
FDR Bank Umum Syariah 2014 – 2020

NILAI FDR							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	81,92%	81,99%	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	73,88%
Bank Muamalat Syariah	84,14%	90,30%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%
Bank BNI Syariah	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%
Bank BRI Syariah	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%
Maybank Syariah Indonesia	84,14%	90,30%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	89,10%
Bank Victoria Syariah	95,19%	95,29%	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%	74,05%
Bank BCA Syariah	91,20%	91,40%	90,10%	88,50%	89,00%	91,00%	81,30%
Bank Panin Syariah	94,04%	96,43%	91,99%	86,95%	88,82%	96,23%	111,71%
Bank Bukopin Syariah	92,89%	90,56%	88,18%	82,44%	93,40%	93,48%	196,73%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	94,00%	96,50%	92,70%	92,50%	95,60%	95,30%	97,37%
Bank Aceh Syariah	92,38%	84,05%	84,59%	69,44%	71,98%	68,64%	70,82%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	99,78%	100,87%	97,66%	75,07%	98,93%	81,89%	86,53%
TOTAL	1096,18%	1093,79%	1081,32%	976,99%	999,23%	984,05%	1101,11%

RATA-RATA	91,35%	91,15%	90,11%	81,42%	83,27%	82,00%	91,76%
-----------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Data yang diolah, 2021

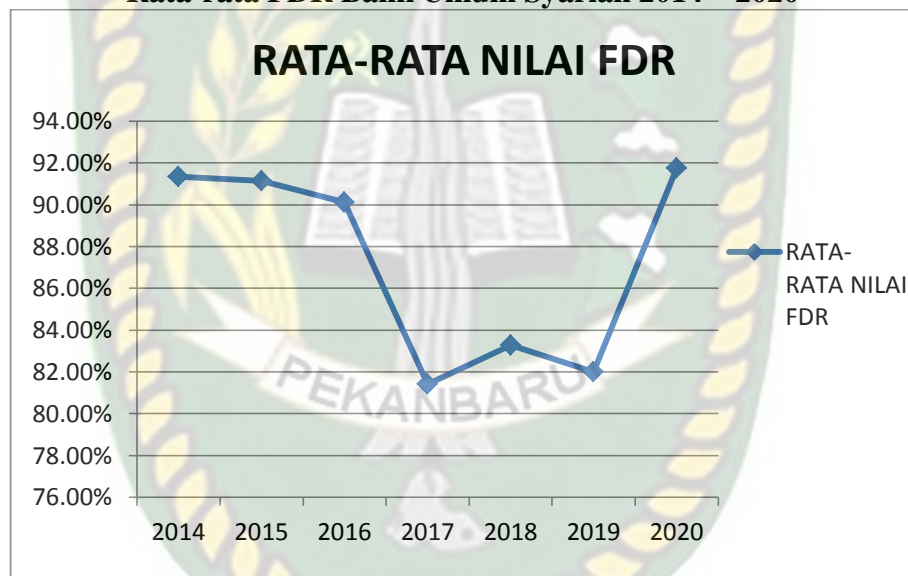
Pada Tabel 5.2 menunjukkan rasio FDR periode 2014 sampai 2020 pada Bank Umum Syariah. Nilai FDR menggambarkan penambahan pembiayaan pada bank lebih tinggi daripada penambahan sumber dana pihak ketiga sehingga akan menghambat kegiatan penyaluran dana. Tingkat FDR yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktifitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah.

1. Pada tahun 2014 nilai FDR terendah dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah yaitu 81,92% dan nilai FDR tertinggi dimiliki oleh Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu 99,78%.
2. Pada tahun 2015 nilai FDR terendah adalah Bank Mandiri Syariah yaitu 81,99% dan nilai FDR tertinggi adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu 100,87%.
3. Pada tahun 2016 Bank Mandiri Syariah memiliki nilai FDR terendah yaitu 79,19% dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai FDR tertinggi yaitu 100,66%.
4. Pada tahun 2017 Bank dengan nilai FDR terendah yaitu 69,44% adalah Bank Aceh Syariah dan Bank dengan nilai FDR tertinggi yaitu 92,50% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.
5. Pada tahun 2018 Bank Aceh Syariah memiliki nilai FDR terendah yaitu 71,98% dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki nilai FDR tertinggi yaitu 98,93%.

6. Pada tahun 2019 Bank yang memiliki nilai FDR terendah yaitu 68,64% adalah Bank Aceh Syariah dan Bank yang memiliki nilai FDR tertinggi yaitu 96,23% adalah Bank Panin Syariah.
7. Pada tahun 2020 Bank dengan nilai FDR terendah yaitu 68,79% adalah Bank BNI Syariah dan Bank dengan nilai FDR tertinggi yaitu 196,73% adalah Bank Bukopin Syariah.

Berikut adalah grafik yang menjelaskan rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.

Grafik 5.2
Rata-rata FDR Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dari grafik diatas terlihat jelas yang memiliki tingkat FDR tertinggi yaitu 91,76% adalah tahun 2020. Tingkat FDR yang tinggi dapat dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktivitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit atau pembiayaan, sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likud. Bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan

mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.

Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

5.1.2 Analisis Good Corporate Governance

Hal pertama yang harus diketahui pada penilaian faktor GCG kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penerapan fungsi, rencana strategi bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, penanganan benturan kepentingan, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Tabel 5.3
Good Corporate Governance Bank Umum Syariah 2014 – 2020

Nama Bank	Nilai GCG													
	2014		2015		2016		2017		2018		2019		2020	
		PK		PK		PK		PK		PK		PK		PK
Bank Mandiri Syariah	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2	baik	2	baik	2
Bank Muamalat Syariah	baik	2	baik	2	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1
Bank BNI Syariah	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2	sangat baik	1	baik	1
Bank BRI Syariah	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	1	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1
Maybank Syariah Indonesia	baik	2	sangat baik	1	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2
Bank Victoria Syariah	baik	2	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1
Bank BCA Syariah	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2
Bank Panin Syariah	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	2
Bank Bukopin Syariah	baik	2	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2	sangat baik	1	baik	1
Bank Aceh Syariah	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	baik	2	baik	2
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	baik	2	baik	2	baik	2	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1	sangat baik	1

Dari tabel 5.3 di atas menjabarkan kesehatan bank laporan tahunan tiap bank syariah. Bank Aceh Syariah adalah Bank umum syariah yang komitmen berada pada PK-1 (sangat sehat). Struktur organisasi yang lengkap, Dewan Komisaris dan Direksi telah selaras dengan ketentuan yang berlaku. Kompetensi yang relevan dan memadai dimiliki oleh Direksi, DPS, anggota Komite Eksekutif dan Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta telah menerapkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas, memiliki dan tanggung jawabnya merupakan alasan bank tersebut masuk kategori PK-1.

5.1.3 Analisis Earning (Rentabilitas)

Perhitungan penilaian kesehatan bank pada aspek rentabilitas menggunakan Ratio On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Beban Operasional Terhadap Pendapat Operasional (BOPO).

5.1.3.1 Ratio On Assets (ROA)

Diketahui laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset adalah perhitungan ROA :

Periode 2014 – 2020 hasil dari perhitungan ROA pada bank umum syariah:

Tabel 5.4
ROA Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020

NILAI ROA							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	0,04%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
Bank Muamalat Syariah	0,17%	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%	0,03%
Bank BNI Syariah	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
Bank BRI Syariah	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
Maybank Syariah Indonesia	0,17%	0,20%	0,22%	1,48%	1,74%	1,45%	1,04%
Bank Victoria Syariah	-1,87%	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%
Bank BCA Syariah	0,80%	1,00%	1,10%	1,20%	1,20%	1,20%	1,10%
Bank Panin Syariah	1,99%	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	0,06%
Bank Bukopin Syariah	0,27%	0,79%	0,76%	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	4,20%	5,20%	9,00%	11,20%	12,40%	13,60%	7,16%
Bank Aceh Syariah	3,22%	2,83%	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4,65%	4,27%	3,95%	2,45%	1,92%	2,56%	1,74%
TOTAL	14,99%	15,96%	18,81%	10,90%	23,05%	25,35%	16,85%
RATA-RATA	1,25%	1,33%	1,57%	0,91%	1,92%	2,11%	1,40%

Sumber : Data yang diolah, 2021

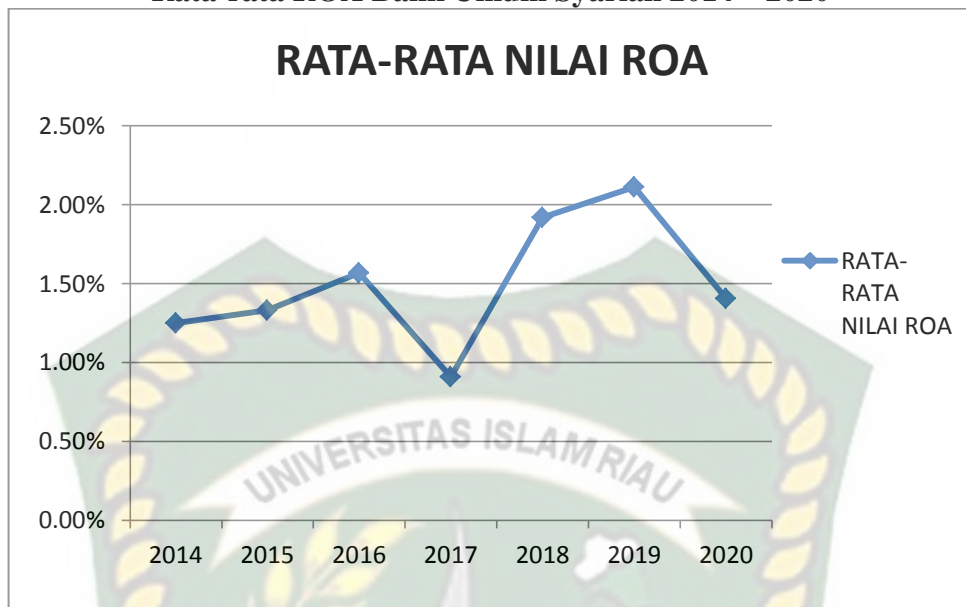
Dari tabel 5.4 memaparkan kondisi bank sehat apabila ROA lebih dari 1,50%. Karena beragamnya nilai ROA menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan kekayaan atau aset dan menghasilkan keuntungan. Untuk

mendapatkan laba harus meningkatkan nilai ROA menjadi lebih tinggi sehingga bank aset dapat dimanfaatkan dengan benar.

1. Pada tahun 2014 tingkat ROA tertinggi adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu 4,65% dan tingkat ROA terendah adalah BANK Victoria Syariah yaitu -1,87%.
2. Pada tahun 2015 tingkat ROA tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu 5,20% dan tingkat ROA terendah adalah Bank Victoria Syarah yaitu -2,36%.
3. Pada tahun 2016 Bank Tabungan Pensiun Nasional memiliki nilai ROA tertinggi yaitu 9,00% dan Bank Victoria Syariah dengan nilai ROA terendah yaitu -2,19%.
4. Pada tahun 2017 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai ROA tertinggi yaitu 11,20% dan Bank Panin Syariah memiliki nilai ROA terendah yaitu -10,77%.
5. Pada tahun 2018 Bank yang mmeiliki nilai ROA tertinggi yaitu 12,40% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan Bank yang mmeiliki nilai ROA terendah yaitu 0,02% adalah Bank Bukopin Syariah.
6. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu 13,60% dan nilai ROA terendah adalah Bank Bukopin Syariah yaitu 0,04%.
7. Pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu 7,16% dan nilai ROA terendah adalah Bank BNI Syariah yaitu 0,03%.

Berikut adalah grafik yang menjelaskan rata-rata nilai ROA Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020.

Grafik 5.3
Rata-rata ROA Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dari grafik diatas dapat dilihat rata – rata nilai ROA terendah adalah tahun 2017 yaitu 0,91%. Hal ni mengindikasikan ketidakmampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva produktif yang dimiliki karena bank belum mampu mengoptimalkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan rata – rata nilai ROA tertinggi adalah tahun 2019 yaitu 2,11%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula Perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian Perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak Perusahaan.

5.1.3.2 Return On Equity (ROE)

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuangan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden adalah definisi dari Return On Equity (ROE).

Perhitungan ROE pada bank umum syariah periode 2014 – 2020 :

Tabel 5.5
ROE Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2020

NILAI ROE							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	0,94%	5,92%	5,81%	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%
Bank Muamalat Syariah	2,20%	2,12%	2,22%	0,47%	1,17%	0,45%	0,29%
Bank BNI Syariah	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%
Bank BRI Syariah	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%
Maybank Syariah Indonesia	6,10%	8,47%	11,85%	9,91%	10,21%	7,73%	5,13%
Bank Victoria Syariah	-17,61%	-15,06%	-17,45%	2,01%	2,02%	0,29%	-0,09%
Bank BCA Syariah	2,90%	3,10%	3,50%	4,30%	5,00%	4,00%	3,10%
Bank Panin Syariah	7,01%	4,94%	1,76%	-94,01%	1,45%	1,08%	0,01%
Bank Bukopin Syariah	2,39%	5,35%	5,15%	0,20%	0,26%	0,23%	0,02%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	13,70%	17,90%	31,70%	36,50%	30,80%	31,20%	16,08%
Bank Aceh Syariah	23,62%	24,24%	19,78%	23,11%	23,29%	23,44%	15,72%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	28,59%	26,48%	20,76%	11,82%	8,92%	12,05%	9,54%
TOTAL	81,11%	101,18%	104,42%	15,55%	104,35%	111,24%	79,83%
RATA-RATA	6,76%	8,43%	8,70%	1,30%	8,70%	9,27%	6,65%

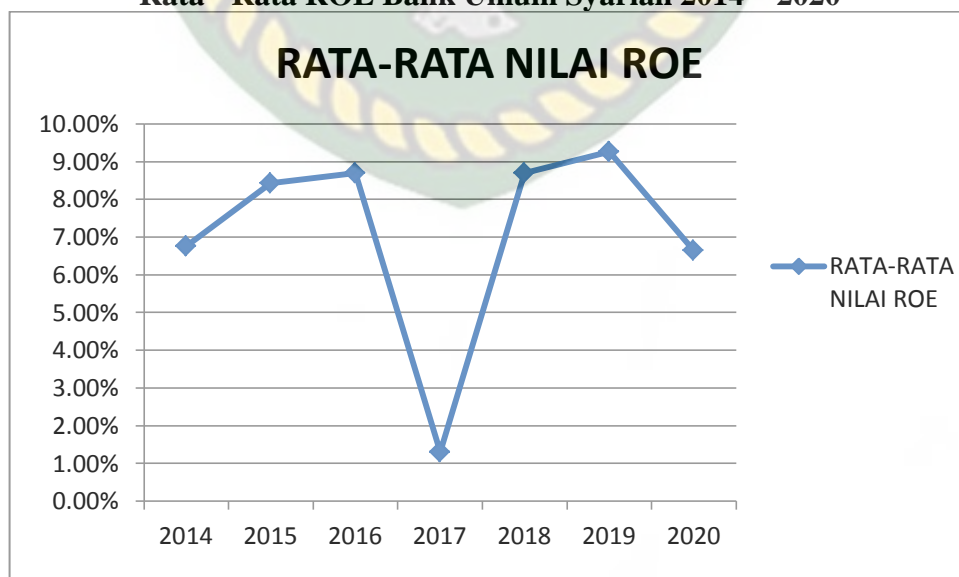
sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 5.5 memaparkan nilai ROE. Dikatakan sehat jika Bank umum syariah memiliki ROE lebih dari 20% atau dapat dikatakan sangat sehat (PK-1). Analisis perolehan nilai dan peringkat kesehatan ROE digunakan untuk menilai tingkat efektivitas bank dalam pengelolaan modal untuk memperoleh keuntungan.

1. Pada tahun 2014 nilai ROE tertinggi adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu 28,59% dan nilai ROE terendah adalah Bank Victoria Syariah yaitu -17,61%.
2. Pada tahun 2015 nilai ROE tertinggi adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu 26,48% dan nilai ROE terendah adalah Bank Victoria Syariah yaitu -15,06%.

3. Pada tahun 2016 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 31,70% dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai ROE terendah yaitu -17,45%.
4. Pada tahun 2017 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 36,50% dan Bank Panin Syariah memiliki nilai ROE terendah yaitu -94,01%.
5. Pada tahun 2018 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 30,80% dan Bank Bukopin Syariah memiliki nilai ROE terendah yaitu 0,26%.
6. Pada tahun 2019 bank yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 31,20% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan Bank yang memiliki nilai ROE terendah yaitu Bank Bukopin Syariah yaitu 0,23%.
7. Pada tahun 2020 bank yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu 16,08% adalah Bank Victoria Syariah dan Bank yang memiliki nilai ROE terendah yaitu Bank Bukopin Syariah yaitu -0,09%.

Grafik 5.4
Rata - Rata ROE Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dari grafik diatas terlihat jelas yang memiliki nilai ROE terendah adalah pada Periode 2017 yaitu 1,30%. Hal ini dapat dilihat bahwa menggambarkan adanya kerugian karena perolehan keuntungan bersih bank tersebut tidak ada, atau dapat dikatakan Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan rata- rata nilai ROE tertinggi ialah pada Periode 2019 yaitu 9,27%. Hal ini mengindikasikan ROE pada tahun tersebut baik, karena kemampuan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya sangat efektif. Maka dari itu, kita bisa mengharapkan perusahaan tersebut dapat tumbuh di masa depan.

5.1.3.3 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO pada bank umum syariah periode 2014 – 2020 memiliki perhitungan :

Tabel 5.6
BOPO Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2020

NILAI BOPO							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	100,60%	94,78%	94,12%	94,44%	91,16%	82,89%	81,81%
Bank Muamalat Syariah	97,33%	97,36%	97,76%	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%
Bank BNI Syariah	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%	85,37%	81,26%	84,06%
Bank BRI Syariah	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%
Maybank Syariah Indonesia	92,94%	90,77%	86,02%	85,97%	83,47%	87,09%	87,83%
Bank Victoria Syariah	143,31%	119,19%	131,34%	96,02%	96,38%	99,80%	97,80%
Bank BCA Syariah	92,90%	92,50%	92,20%	87,20%	87,40%	87,60%	86,30%
Bank Panin Syariah	82,58%	98,29%	96,17%	217,40%	99,57%	97,74%	99,42%

Bank Bukopin Syariah	96,77%	91,99%	91,76%	99,20%	99,45%	99,60%	97,73%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	87,80%	85,80%	75,10%	68,80%	62,40%	58,10%	72,42%
Bank Aceh Syariah	73,32%	76,07%	83,05%	78,00%	79,09%	76,95%	81,50%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	65,79%	67,19%	68,69%	78,10%	86,86%	76,83%	81,39%
TOTAL	1122,91%	1097,36%	1094,42%	1185,77%	1064,71%	1044,16%	1060,72%
RATA-RATA	93,58%	91,45%	91,20%	98,81%	88,73%	87,01%	88,39%

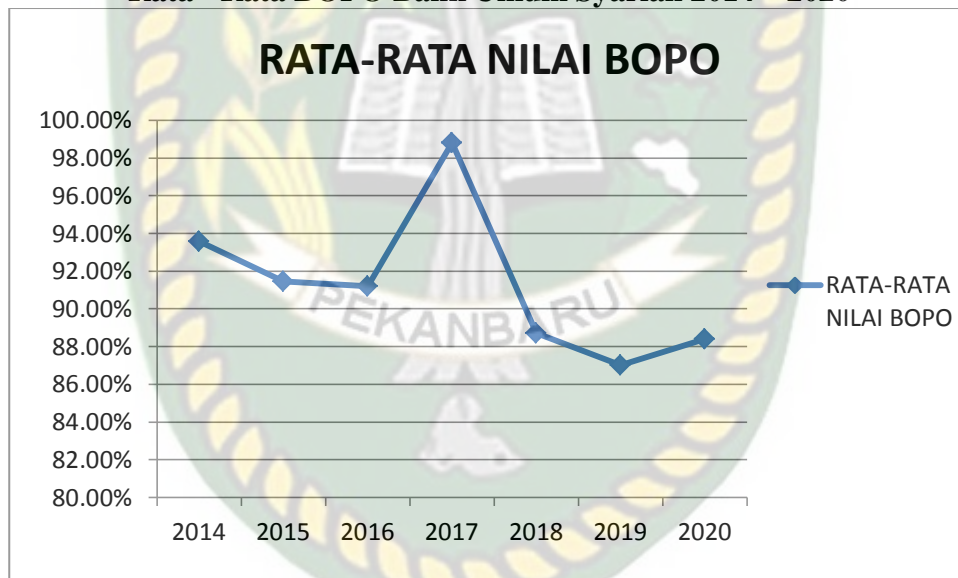
Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel 5.6 berdasarkan dari nilai BOPO pada periode 2014 sampai 2020 dijabarkan tingkat kesehatan bank umum syariah. Sebuah Bank umum syariah dikatakan sehat BOPO Bank kurang dari 83% atau dapat dikatakan sangat sehat (PK-1).

1. Pada tahun 2014 Bank Umum Syariah yang memiliki BOPO tertinggi yaitu 143,31% adalah Bank Victoria Syariah dan yang memiliki nilai BOPO terendah yaitu 65,79% adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
2. Pada tahun 2015 Bank Victoria Syariah memiliki BOPO tertinggi yaitu 119,19% dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dengan nilai BOPO terendah yaitu 67,19%.
3. Pada tahun 2016 Bank dengan BOPO tertinggi yaitu 131,34% adalah Bank Victoria Syariah dan Bank dengan BOPO terendah yaitu 68,69% adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
4. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu 217,40% adalah Bank Panin Syariah dan Bank yang memiliki nilai BOPO terendah yaitu 68,80% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

5. Pada tahun 2018 Bank Panin Syariah memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu 99,57% dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai BOPO terendah yaitu 62,40%.
6. Pada tahun 2019 Bank dengan nilai BOPO tertinggi yaitu 99,80% adalah Bank Victoria Syariah dan Bank dengan nilai BOPO terendah yaitu 58,10% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.
7. Pada tahun 2020 Bank Muamalat Syariah dengan nilai BOPO tertinggi yaitu 99,45% dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai BOPO terendah yaitu 72,42%.

Grafik 5.5
Rata - Rata BOPO Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dapat dilihat dari grafik diatas rata – rata BOPO tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu 98,81%. Hal Ini mengindikasikan biaya yang digunakan pada bank tersebut tidak efisiensi dan juga nilai rasio BOPO yang tinggi mendeskripsikan ketidakmampuan bank dalam meminimalisir biaya operasional dan akan merugikan jika terjadi secara continue. Namun pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan rata – rata pada nilai BOPO tersebut. Hal ini dapat dikatakan operasional Bank tersebut efisien. Rasio BOPO dapat menjadi alat kontrol dan evaluasi bagi

perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang sehat akan memiliki nilai rasio BOPO yang kecil.

5.1.4 Analisis Capital (Permodalan)

Capital Edequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai permodalan yang menilai faktor permodalan didasarkan pada perbandingan antara total aktiva tertimbang menurut risiko dengan jumlah modal dengan perhitungan :

Perhitungan CAR pada bank umum syariah periode 2014 – 2020 didapatkan hasil :

Tabel 5.7
CAR Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2020

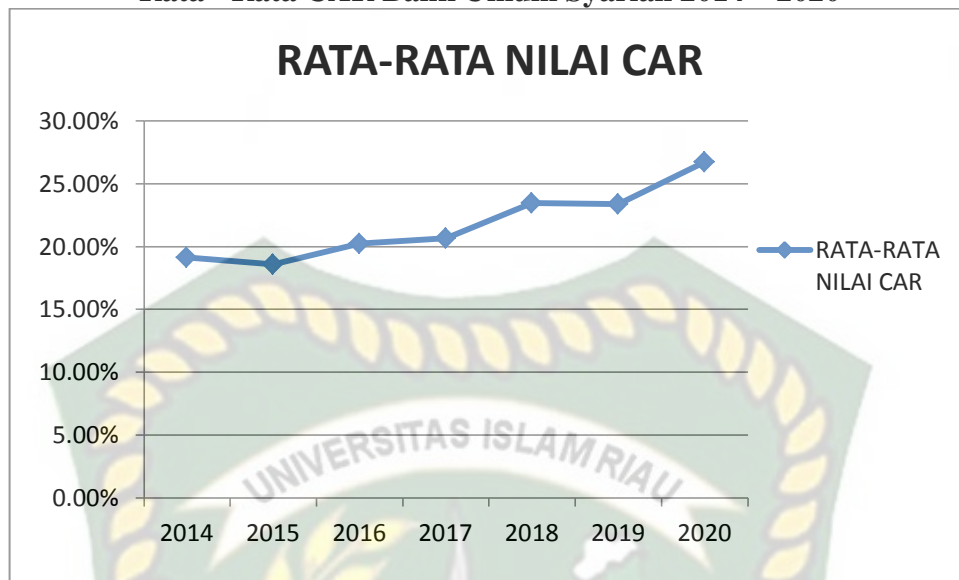
NILAI CAR							
Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	16,26%	16,15%	16,18%
Bank Muamalat Syariah	13,91%	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%
Bank BNI Syariah	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%
Bank BRI Syariah	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	19,04%
Maybank Syariah Indonesia	15,76%	15,17%	16,77%	17,53%	19,04%	21,38%	24,31%
Bank Victoria Syariah	15,27%	16,14%	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	26,08%
Bank BCA Syariah	29,60%	34,30%	36,70%	29,40%	24,30%	38,30%	45,30%
Bank Panin Syariah	25,69%	20,30%	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	31,43%
Bank Bukopin Syariah	14,80%	16,31%	17,00%	19,20%	19,31%	15,25%	22,22%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	32,80%	19,90%	23,80%	28,90%	40,90%	44,60%	49,44%
Bank Aceh Syariah	19,93%	19,44%	20,74%	21,50%	19,67%	18,90%	18,60%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	18,36%	27,12%	31,17%	30,87%	35,42%	35,47%	31,60%
TOTAL	229,39%	222,95%	242,63%	247,90%	281,50%	280,51%	320,77%
RATA-RATA	19,12%	18,58%	20,22%	20,66%	23,46%	23,38%	26,73%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel 5.7 diatas menjelaskan nilai CAR tergolong sehat jika lebih dari 12% atau dapat dikatakan sangat sehat (PK-1).

1. Pada tahun 2014 Bank Umum Syariah yang memiliki CAR tertinggi yaitu 29,60% adalah Bank BCA Syariah dan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu 12,89% adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
2. Pada tahun 2015 Bank BCA Syariah memiliki CAR tertinggi yaitu 34,30% dan Bank Muamalat Syariah dengan nilai CAR terendah yaitu 12,00%.
3. Pada tahun 2016 Bank dengan CAR tertinggi yaitu 36,70% adalah Bank BCA Syariah dan Bank dengan CAR terendah yaitu 12,74% adalah Bank Muamalat Syariah.
4. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki nilai CAR tertinggi yaitu 30,87% adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank yang memiliki nilai CAR terendah yaitu 11,51% adalah Bank Panin Syariah.
5. Pada tahun 2018 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai CAR tertinggi yaitu 40,90% dan Bank Muamalat Syariah memiliki nilai CAR terendah yaitu 12,34%.
6. Pada tahun 2019 Bank dengan nilai CAR tertinggi yaitu 44,60% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan Bank dengan nilai CAR terendah yaitu 12,42% adalah Bank Muamalat Syariah.
7. Pada tahun 2020 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai CAR tertinggi yaitu 49,44% dan Bank Muamalat Syariah dengan nilai CAR terendah yaitu 15,21%.

Grafik 5.6
Rata - Rata CAR Bank Umum Syariah 2014 – 2020



Dapat dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2020 terus mengalami kenaikan atau konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatkan profitabilitas bank.

Bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsi intermediasi merupakan contoh bank yang sehat. Berikut Periode Penilaian Kesehatan berdasarkan Peringkat Komposit dari Tahun 2014 sampai 2020 terhadap Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8
Penilaian Komposit Bank Umum Syariah 2014 - 2020

Nama Bank	Penilaian Komposit						
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Bank Mandiri Syariah	Kurang sehat	cukup sehat	cukup sehat	kurang sehat	cukup sehat	sehat	sehat
Bank Muamalat Syariah	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	cukup sehat
Bank BNI Syariah	Kurang sehat	cukup sehat	Sehat	cukup sehat	cukup sehat	sehat	sehat
Bank BRI Syariah	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	cukup sehat	cukup sehat	sehat	cukup sehat
Maybank Syariah Indonesia	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	sehat	sehat	cukup sehat	kurang sehat
Bank Victoria Syariah	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat
Bank BCA Syariah	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	cukup sehat	cukup sehat	kurang sehat	cukup sehat
Bank Panin Syariah	sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat
Bank Bukopin Syariah	Kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	cukup sehat	Sehat	Sehat	sehat	Sehat	sehat	sehat
Bank Aceh Syariah	Sehat	Sehat	Sehat	kurang sehat	sangat sehat	sehat	sehat
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Sehat	Sehat	Sehat	sehat	Sehat	sehat	sehat

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian kesehatan Bank Umum Syariah pada tahun 2014 sampai 2020 yang dikategorikan dalam Peringkat Komposit. Berikut dijabarkan penilaian kesehatan dari tahun 2014 sampai 2020 yaitu:

1. Pada tahun 2014 Peringkat Komposit dalam kategori sehat atau (PK-2) yaitu Bank Panin Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat atau (PK-3) yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Dalam kategori kurang sehat atau (PK-4) adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah

2. Pada tahun 2015 Peringkat Komposit dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Peringkat Komposit dalam kategori cukup sehat (PK-3) adalah Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah. Dalam kategori kurang sehat (PK-4) adalah Bank Muamalat Syariah, Bank BRI Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.
3. Pada tahun 2016 Peringkat Komposit dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank BNI Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat (pk-3) adalah Bank Mandiri Syariah. Sedangkan dalam kategori kurang sehat (PK-4) Bank Muamalat Syariah, Bank BRI Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.
4. Pada tahun 2017 Peringkat Komposit dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat (PK-3) adalah Bank Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah. Dalam kategori kurang sehat (PK-4) adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
5. Pada tahun 2018 Peringkat Komposit dalam kategori sangat sehat (PK-1) adalah Bank Aceh Syariah. Dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat

(PK-3) adalah Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BCA Syariah. Dalam kategori kurang sehat (PK-4) adalah Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

6. Pada tahun 2019 Peringkat Komposit dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat (PK-3) adalah Bank Maybank Syariah Indonesia. Dalam kategori kurang sehat (PK-4) adalah Bank Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.
7. Pada tahun 2020 Peringkat Komposit dalam kategori sehat (PK-2) adalah Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Tbaungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Dalam kategori cukup sehat (PK-3) adalah Bank Muamalat Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah. Dalam kategori kurang sehat (PK-4) adalah Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

5.2 Pembahasan

Dari semua variabel yang digunakan dalam dalam hasil penelitian kesehatan Bank Umum Syariah, secara keseluruhan Bank yang termasuk dalam Peringkat Komposit sangat sehat (PK-1) pada tahun 2018 ialah Bank Aceh Syariah. Hal ini mencerminkan Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank yang termasuk dalam kategori sehat (PK-2) 7 tahun terakhir

ialah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Hal ini mencerminkan Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank yang termasuk dalam kategori cukup sehat (PK-3) selama 3 tahun ialah Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI syariah, dan Bank BCA Syariah. Hal ini mencerminkan Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank yang termasuk dalam kategori kurang sehat (PK-4) dalam 7 tahun terakhir ialah Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, terlihat dari faktor – faktor penilaian, antara lain profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang sehat. Maka secara umum terdapat kelemahan dalam bank tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bank Umum Syariah periode 2014 – 2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Profil Risiko yang terdiri dari NPF dan FDR. Nilai NPF Tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu 4,97% adalah Bank BRI Syariah masuk dalam kategori sehat, dan NPF terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0,01% adalah Bank BCA Syariah masuk dalam kategori sangat sehat. Nilai FDR tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 100,87% adalah Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah masuk dalam kategori kurang sehat, dan nilai FDR terendah pada tahun 2019 yaitu 68,64% adalah Bank Aceh Syariah masuk dalam kategori sangat sehat.
2. Nilai Rentabilitas terdiri dari ROA, ROE, DAN BOPO. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2019 yaitu 13,60% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah masuk dalam kategori sangat sehat, dan nilai ROA terendah pada tahun 2017 yaitu -10,77% adalah Bank Panin Syariah masuk dalam kategori tidak sehat. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2017 yaitu 36,50 adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah masuk dalam kategori sangat sehat, dan nilai ROE terendah pada tahun 2017 yaitu -94,01% adalah Bank Panin Syariah masuk dalam kategori tidak sehat. Nilai BOPO tertinggi pada tahun 2014 yaitu 143,31% adalah Bank Victoria Syariah masuk dalam kategori tidak sehat, dan nilai

BOPO terendah pada tahun 2019 yaitu 58,10% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah masuk dalam kategori sangat sehat.

3. Nilai Permodalan terdiri dari CAR. Nilai CAR tertinggi pada tahun 2020 yaitu 49,44% adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah masuk dalam kategori sangat sehat, dan nilai CAR teendah pada tahun 2017 yaitu 11,51% adalah Bank Panin Syariah masuk dalam kategori sehat.

6.2 Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penggunaan indikator dalam mengukur penilaian kesehatan bank disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat karena pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan. Sampel mencakup ruang lingkup unit usaha syariah dan BPRS.
2. Mempertahankan tingkat kesehatan bank dengan predikat baik dan memperbaiki tingkat kesehatan bank pada bank umum syariah yang kurang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik, Gema Insani, Jakarta, 2001
- Fortania, Lotus Mega dan Ulfi Kartika Oktaviana, 2015. Jurnal. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGECC. Fakultas Ekonomi, UIN Malang.
- Irma, Rini Dwiyanu Hadiwidjaja dan Yeni Widyastuti. 2016. Jurnal. Assessing The Effect Of Bank Performance On Profit Growth Using RGECC Approach.
- Hikmah, Risa Ayu Nida'ul. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah berdasarkan Metode Camel dan RGECC, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati dan Firdausi Nuzula. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGECC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)," Administrasi Bisnis. Desember 2014.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Puji Astutik, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya; 2004.
- Peraturan Bank Indonesia No.09/1/PBI/2001 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Vanessa Elizabeth Korompis, Try Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). “Jurnal EMBA. Desember 2015.

Undang – Undang Dasar No 7 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang – Undang Dasar No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_090507.aspx

<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>

<https://media.neliti.com/media/publications/276507-metode-rgec-penilaian-tingkat-kesehatan-e89bb168.pdf>

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf

<https://www.sahamok.com/bank/daftar-bank-syariah/>

<https://www.sahamok.com/bank/bank-syariah/pengertian-bank-syariah/>

<https://media.neliti.com/media/publications/87009-ID-analisis-penggunaan-metode-rgec-risk-pro.pdf>

http://digilib.uinsby.ac.id/25546/1/Zulfikar%20Faza_G74214129.pdf

https://www.ir-bankbsi.com/annual_reports.html

<https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>

<https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report>

<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>

<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>